

Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Media Video tentang Bahaya Pernikahan Dini untuk mencegah Stunting

**Sitti Rusdianah Jafar^{1(CA)}, Ely Mawaddah², Mardiatun³, Gusti Ayu Sri Puja WW⁴,
Febry Dwi Rahmatillah⁵**

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; sittirusdianah@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3,4,5} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia is currently experiencing a major nutritional problem, namely stunting. Children who are born with short stature or not in accordance with the standards for their age are called stunting. This is caused by growth and development disorders in children due to chronic nutritional problems caused by malnutrition for a long time. This study aims to determine the effect of health education about the dangers of early marriage through videos to prevent stunting on the level of knowledge of adolescent girls. The design of this study used a pre-experimental method with the One Group Pretest and Posttest Design approach. The sampling technique used Purposive Sampling with 100 respondents. Statistical analysis used a non-parametric test, namely the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed a change in the level of knowledge before and after being given a video of the dangers of early marriage to prevent stunting. Thus, it can be concluded that there is an effect of health education through videos of the dangers of early marriage to prevent stunting on the level of knowledge of adolescent girls at SMKN 1 Narmada. It is recommended that readers use this study as a source of information and an appeal in prevention so as not to get married early as an effort to prevent stunting.

Keywords: Stunting; Health Education; Early Marriage; Adolescent Girls; Educational Videos

ABSTRAK

Indonesia sedang mengalami permasalahan gizi utama yaitu kasus stunting. Anak yang lahir dengan badan pendek atau tidak sesuai dengan standar di usianya disebut stunting. Hal ini disebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak akibat masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya pernikahan dini melalui video untuk mencegah stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Desain penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest and Posttest Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah responden 100 orang. Analisis statistik menggunakan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Narmada. Disarankan pembaca untuk menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan himbauan dalam pencegahan agar tidak melakukan pernikahan dini sebagai upaya untuk mencegah stunting.

Kata Kunci : Stunting; Pendidikan Kesehatan; Pernikahan Dini; Remaja Putri; Video Edukasi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki permasalahan gizi yang cukup serius, yang ditandai oleh tingginya kasus gizi kurang pada anak usia bayi, balita, serta anak usia sekolah, baik laki-laki maupun perempuan (Sutarto et

al., 2018). Saat ini, Indonesia sedang menghadapi permasalahan gizi utama, yaitu kasus stunting (Permatasari, 2021). Pernikahan dini dapat menyebabkan stunting karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam mengasuh anak. Kurangnya pengetahuan orang tua berdampak pada cara membesarkan anak, pemberian pola makan, pola asuh, sanitasi, serta ketersediaan nutrisi yang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO), salah satu penyebab utama stunting pada anak adalah tingginya angka pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini merupakan salah satu faktor utama penyebab stunting (Darmin, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian Stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Berdasarkan hasil SKI (Survei Kesehatan Indonesia), prevalensi stunting rata-rata nasional sebesar 21,5% pada tahun 2023, dan telah terjadi penurunan selama 10 tahun terakhir (2013–2023). Namun, kemajuan ini belum memenuhi target RPJMN 2020–2024, yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024.

Hasil survei SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) 2022 angka stunting Indonesia turun dari 24,4 % di tahun 2021 ke angka 21,6 % di tahun 2022. Sedangkan perlu 3,8% pertahun untuk mencapai target penurunan stunting di Indonesia yakni 14% di tahun 2024. Menurut SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) 2022, angka stunting NTB (Nusa Tenggara Barat) berada di peringkat ke 4 setelah NTT (Nusa Tenggara Timur), Sulawesi barat dan Papua dengan nilai 33,2% (Liza Munira, 2023)

Pravalensi stunting tertinggi hingga terendah berdasarkan kabupaten /kota di provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) menurut SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) 2022 yaitu kabupaten Lombok Tengah, Lombok utara, Lombok timur, dompu, Lombok barat, Kota Bima, Sumbawa, Kota Mataram Dan Sumbawa Barat. Kabupaten Lombok Barat berada di peringkat ke 5 dengan hasil 34,5% (Liza Munira, 2023).

Indonesia memiliki angka kejadian pernikahan usia dini dan hubungan seksual pada usia muda (< 20 tahun) yang tergolong tinggi. Persentase remaja yang menikah pada usia dini di Asia Tenggara mencapai sekitar 10 juta anak yang menikah di bawah usia 18 tahun, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Di Asia Selatan, tercatat sekitar 47% perempuan menikah pada usia di bawah 18 tahun (WHO, 2021). Sementara itu, berdasarkan data persentase remaja yang menikah dini menurut provinsi dan status perkawinan, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati urutan kedua tertinggi setelah Provinsi Sulawesi Barat, dengan angka masing-masing sebesar 16,59% untuk NTB dan 17,71% untuk Sulawesi Barat (Perwita Sari & Ratri Desiningrum, 2017).

Data Pernikahan dini Lombok barat pada 2020 sebanyak 805 kasus berdasarkan data pengadilan agama giri menang, Lombok barat. Data hasil wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 9 oktober 2023 di SMKN 1 Narmada menyatakan di semester ganjil tahun ini sudah ada 3 siswa yang menikah dini dan putus sekolah, 2 diantaranya menikah satu sama lain dan 1 lainnya menikah dengan orang lain. Pernikahan dini sangat memicu dapat terjadinya stunting karna semakin muda seorang wanita dalam menikah maka semakin tinggilah risiko anaknya mengalami stunting karna belum siap untuk melahirkan anak (Alifah et al., 2023).

Perempuan yang menikah pada usia muda tidak hanya belum matang secara psikologis, tetapi mereka juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan dan cara yang tepat untuk

mengasuh anak. Saat remaja berusia 21 tahun, mereka tentunya memerlukan jumlah nutrisi yang maksimal. Bayi beresiko lahir dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR) dan sangat berisiko terkena stunting jika ibu tidak menerima nutrisi yang cukup selama kehamilan. Perempuan yang hamil di bawah umur yaitu usia 18 tahun, organ reproduksinya juga belum matang. Organ rahim yang belum terbentuk secara sempurna, ada kemungkinan bahwa akan mengganggu perkembangan janin dan menyebabkan keguguran (Saipudin et al., 2023).

Penanggulangan upaya penurunan angka stunting akibat pernikahan dini yakni dengan memberikan edukasi kepada remaja supaya tidak melakukan pernikahan dini dan tetap mengutamakan pendidikannya (Alifah et al., 2023). Penyuluhan tentang risiko pernikahan dini dan stunting adalah salah satu upaya utama untuk mengurangi kemungkinan pernikahan dini dan stunting (Darmin et al., 2023). Hasil penelitian Farokah, yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan siswi sejalan dengan hasil penelitian Listya Nisa Baitipur dan Rudatin Widraswara (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan pemutaran media audio visual (video) tentang efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Farokah A, 2022).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental menggunakan pendekatan *One Group Pretest and Posttest Desain*. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden berupa remaja putri yang bersekolah di SMKN 1 Narmada. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah kuisioner. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*Ethical Approval*) dengan nomor surat DP.04.03/F.XLVIII.14/565/2024 Prosedur penelitian yang dilakukan pertama adalah memberikan penjelasan sebelum penelitian kepada responden dan memberikan *informed concent* (lembar persetujuan menjadi responden). Selanjutnya memberikan pre test, video bahaya pernikahan dini, dan post test secara berurutan. Hasil penelitian dianalisis dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menganalisis tiap variable hasil penelitian. Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Kelas, Pendidikan Orang Tua, Informasi tentang Stunting di SMKN 1 Narmada Tahun 2024, n=100

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
a. 14	25	25.0
b. 15	49	49.0
c. 16	24	24.0
d. 17	1	1.0
e. 18	1	1.0
Kelas		
a. Kelas X	50	50.0
b. Kelas XI	50	50.0

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan orang tua		
a. SD	34	34.0
b. SMP/SLTP	16	16.0
c. SMA/SLTA	24	24.0
d. Perguruan Tinggi	26	26.0
Informasi Stunting		
a. Pernah	42	42.0
b. Tidak Pernah	58	58.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar berada diusia 15 tahun sebanyak 49 responden (49%). Distribusi responden berdasarkan kelas sebanyak 50 responden di tiap kelas X dan XI. Distribusi berdasarkan pendidikan orang tua, sebagian besar berada pada pendidikan SD yaitu 34 responden (34%). Distribusi berdasarkan informasi tentang stunting terbanyak yaitu tidak pernah diberikan informasi yaitu 58 responden (58%).

Tabel 2. Distrubusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMKN 1 Narmada Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan melalui Media Video Tahun 2024, n=100

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pre Test		
Kurang	36	36.0
Cukup	52	52.0
Baik	12	12.0
Post Test		
Kurang	7	7.0
Cukup	54	54.0
Baik	39	39.0

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video tertinggi pada pengetahuan cukup sebesar 52 responden (52%). Dan pengetahua remaja putri setelah diberikan video tertinggi pada pengetahuan cukup sebesar 54 responden (54%).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik *Wilcoxon Signed Rank* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video bahaya pernikahan dini Untuk Mencegah Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMKN 1 Narmada (n = 100 responden)

	n	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maksimum	P Value
Pre Test	100	12.77	2.411	8	19	0,000
Post Test	100	14.79	1.945	10	19	

Berdasarkan tabel 3, setelah diberikan video bahaya pernikahan dini untukk mencegah stunting didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai 12.77 meningkat sebesar 14.79 dengan nilai minimal sebesar 10 dan nilai maksimal 19. Dengan demikian berdasarkan nilai *p value* (0,000) < α (0,05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh pendidikan Kesehatan melalui video bahaya pernikahan

dini untuk mencegah stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Narmada tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden di SMKN 1 Narmada terbanyak yaitu berusia 15 tahun dengan tingkat pendidikan orang tua terbanyak yaitu pendidikan SD dan sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai stunting. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Perempuan yang hamil di bawah umur yaitu usia 18 tahun, organ reproduksinya juga belum matang. Organ rahim yang belum terbentuk secara sempurna, ada kemungkinan bahwa akan mengganggu perkembangan janin dan menyebabkan keguguran. Bayi beresiko lahir dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR) dan sangat berisiko terkena stunting jika ibu tidak menerima nutrisi yang cukup selama kehamilan. (Saipudin et al., 2023).

Penanggulangan upaya penurunan angka stunting akibat pernikahan dini yakni dengan memberikan edukasi kepada remaja supaya tidak melakukan pernikahan dini dan tetap mengutamakan pendidikannya (Alifah et al., 2023). Penyuluhan tentang risiko pernikahan dini dan stunting adalah salah satu upaya utama untuk mengurangi kemungkinan pernikahan dini dan stunting (Darmin et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 remaja putri di SMKN 1 Narmada disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui video tentang bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting mengalami peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri di SMKN 1 Narmada. Berdasarkan hasil uji analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank*, setelah diberikan video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting didapatkan nilai rata-rata sebesar 14.79 dengan nilai minimal sebesar 10 dan nilai maksimal 19. Dengan demikian bahwa $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan Kesehatan melalui video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Narmada tahun 2024.

Pendidikan kesehatan adalah komponen dari program kesehatan dan program kedokteran yang terencana guna menimbulkan perubahan perilaku, individu kelompok dan masyarakat dengan melakukan upaya *promotive* dan *preventif* tanpa mengabaikan upaya *kuratif* dan *rehabilitative* (Dewi et al., 2019). Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajarannya yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan/pengajaran (Notoadmodjo. 2012).

Penelitian ini menggunakan video (audio-visual) sebagai media penyampaian materi, yang menyajikan informasi secara audio dan visual. memiliki keunggulan dalam menyampaikan dan menampilkan informasi secara cepat, menarik, dan efektif kepada siswa, membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, media video memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif

secara fisik dan psikologis, menggunakan seluruh kemampuan mereka untuk belajar, dan membuat pembelajaran menjadi efektif (Halmuniati et al., 2022). Sejalan dengan penelitian Farokah, yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan siswi yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan pemutaran media audio visual (video) tentang efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Farokah A, 2022). Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Narmada tahun 2024

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Narmada sebelum diberikan pendidikan melalui media media video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting tertinggi pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebesar 52%. Tingkat pengetahuan remaja putri SMKN 1 Narmada setelah diberikan pendidikan melalui video bahaya pernikahan dini untuk mencegah stunting tertinggi pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebesar 54%. Hasil ujia statistsik menggunakan Wilcoxon Sign Rank dengan hasil nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video Bahaya Pernikahan Dini Untuk Mencegah Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMKN 1 Narmada.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi, menggunakan media edukatif yang beragam (seperti aplikasi interaktif atau games edukatif), serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari peningkatan pengetahuan terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja dalam mencegah pernikahan dini dan stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Sudarma Et Al. 2021. Metode Penelitian Kesehatan. EDS. Ronald Watrianthos And Janner Simarmata. Bali: Yayasan Kita Menulis.
- Alifah, R. N. A., Diana, D., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Analisis Publikasi Karya Ilmiah tentang Pernikahan Usia Dini dan Stunting Pasca Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6177–6184. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5302>
- Darmin, Walliyudin, Gufran, Alkhair, Noris, M., Iksan, M., Avila, D. Z., Khatimah, N. H., & Fitrah, M. (2023). Risiko Pernikahan Dini dan Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Remaja di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4, 2395–2400.
- Diananda, Amita. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang.
- Dewi, A.P., Ariski, Tri N., & Kumalasari. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2): 231-237.
- Farokah A, Nur Amira I, & Cipta Dewi E. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 1–8.

Halmuniati, H., Riswandi, D., Zainuddin, Z., Asmin, L. O., & Isa, L. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(4), 332–340. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i4.27199>

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

Kementerian Sekretariat Negara. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Indonesian Government, 1, 23. <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/#:~:text=Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting,-8 September 2021&text=Sebagai salah satu bentuk komitmen,2021 tentang Percepatan Penurunan>

Muhammadiyah, Banjarmasin, and Pola Asuh. 2021. “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1):37–42. doi: 10.32584/jika.v4i1.959.

Notoatmodjo S., 2012, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Permatasari, C. (2021). Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1–7. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.51282>

Saipudin, L., Setiawan, A., Wulandari, S. D., Ramdani k., & Nasruddin M. A. F. (2023). *Pernikahan Di Bawah Umur : Studi Kasus Terhadap Stunting Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Di Desa Melarsari Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat*. 1, 1–7.